

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PESERTA DIDIK KELAS II UPT SPF SDN MELAYU MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nurul Rezki Aulia¹, Lukman Ali², Nur Aimafatwa³

¹ PGSD, UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah

Email: rezkiaulia09@gmail.com

² Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³ PGSD, SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar

Email: imailma.ilham@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah Makassar tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 16 peserta didik yaitu 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar tiap siklus ditandai peningkatan kriteria ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dibuktikan dari hasil prasiklus sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik terdapat 3 peserta didik atau 19% memenuhi KKM, sedangkan 13 peserta didik atau 81% belum memenuhi KKM. Pada siklus I yang menunjukkan bahwa peserta didik mencapai kriteria ketuntasan klasikal 10 peserta didik atau 63% sedangkan yang belum memenuhi KKM 6 peserta didik atau 37%. Sedangkan pada siklus II kriteria ketuntasan klasikal 14 peserta didik atau 88%, sedangkan yang belum memenuhi KKM 2 peserta didik atau 12%. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 62% menjadi 88 %.

Keywords: Keterampilan Menulis, Tegak Bersambung Struktural Analitik Sintetik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra anak Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis bukanlah sebuah kemampuan yang dapat dilakukan dengan berangan-angan. Kemampuan menulis sebaiknya dipelajari sejak dini. Menulis perlu adanya aktivitas atau kegiatan nyata yang perlu diajarkan dan dilatihkan pada peserta didik. Menurut Dalman, dkk. (2014: 7) agar peserta didik memiliki kemampuan menulis, peserta didik tersebut dituntut untuk memiliki : (1) kemampuan mendengarkan yang tinggi, (2) agar membaca (3)

kemampuan mengungkapkan apa yang di simak dan dibaca, dan (4) penguasaan kaidah penulisan.

Solchan, dkk. (2008: 17) menyatakan dalam pembelajaran menulis di kelas awal (menulis permulaan) yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah: (1) penguasaan Bergaris (huruf), (2) penulisan kata (3) penulisan kalimat sederhana, dan (4) penulisan kaidah tata Bergaris. Sedangkan penulisan dikelas tinggi, menuntut peserta didik untuk : (1) menguasai teknik menulis, (2) menuangkan ide ke dalam Bergaris, (3) mengembangkan ide yang dimilikinya, dan (4) memiliki kemampuan memilih kata, kalimat, serta gaya dalam menulis.

Pembelajaran menulis di kelas awal diorientasikan pada kemampuan menulis mekanik. Peserta didik dilatih untuk menuliskan lambang-lambang bergaris yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, maka lambang-lambang tersebut menjadi bermakna (Solvhan, dkk. 2008: 6). Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dipelajari di kelas I dan II kemudian dilanjutkan dikelas III. Kegiatan menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berfikir dan motorik halus peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan sela di bawah ini.

Kemampuan motorik halus peserta didik akan semakin terasah ketika peserta didik menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan peserta didik yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika. Kemampuan otak peserta didik usia SD/MI terutama peserta didik kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada peserta didik. Fungsi lain dari menulis tegak bersambung adalah menulis akan menjadi lebih cepat dan memicu daya kreativitas peserta didik (sela, 2012).

Pratanti (2012:21) mengungkapkan bahwa menulis tegak bersambung dengan menggunakan pensil atau bolpoin adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan integrasi sensori (visual, sentuhan, dan motorik halus). Peserta didik kelas II dan III masih merasa kesulitan menulis tegak bersambung dengan menggunakan bolpoin. Jika terjadi kesalahan dalam menulis tegak bersambung maka bergarisan tersebut akan sulit untuk dihapus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peserta didik diminta untuk menulis menggunakan pensil.

Pratanti (2012:35) selanjutnya mengatakan bahwa menulis tegak bersambung menggunakan pensil akan mengkoordinasikan seluruh sensori motorik antara tangan, alat Bergaris yang akan di garis sehingga dapat menyeimbangkan kemampuan otak mereka. Kesulitan atau bahkan kegagalan dalam melakukan integrasi sensori pada peserta didik usia SD/MI akan berpengaruh pada kemampuan berkonsentrasi, kendali emosi dan gangguan kecemasan.

Kesulitan dalam melakukan integrasi sendiri tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung yang ada pada masing-masing peserta didik berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dapat ditemukan pada Bergarisan peserta didik. Secara umum Bergarisan peserta didik SD/MI kelas awal masih banyak memiliki kekurangan, misalnya Bergarisan peserta didik masih: (1) kurang rapi, (2) belum jelas keterbacaanya, (3) putus-putus, dan (4) keluar dari garis.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para peserta didik. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi atau metode pembelajaran yang efektif supaya siswa memiliki kemampuan merencanakan dan melakukaan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas II diperoleh data sebagai berikut. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan menentukan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama tempat atau kota. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan mementukan tanda baca (tanda titik) dalam penulisan kalimat sederhana. Beberapa peserta didik peserta didik masih kesulitan merangkai huruf. Peserta didik masih bosan jika terlalu banyak menulis.

Berdasarkan hal itulah penulis ingin menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Melalui media papan bergaris, metode ini mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik mempelajari dan mempraktikkan menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam metode ini peserta didik diajak memecahkan kode bergarisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian mensintesiskan kembali huruf ke suku kata, kata dari akhirnya kembali menjadi kalimat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah. Untuk menguasai konsep menulis secara optimal, maka dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) melalui papan bergaris pada peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah Makassar. Sekolah ini terdiri dari 18 kelas dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 24 orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 18 guru kelas. Peserta didik UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah kurang lebih berjumlah 438 orang. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah, yang terdiri dari 16 peserta didik yaitu 9 laki-laki dan 7 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hal ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis tegak bersambung pada kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah tahun ajaran 2020/2021. Sebelum diadakan penelitian ini biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembahasan peserta didik mengenai keterampilan menulis khususnya menulis tegak bersambung kurang karena tidak adanya nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah tahun ajaran 2020/2021.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diberi izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Selain kepala sekolah peneliti juga mengadakan koordinasi dengan guru kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti juga menyampaikan rencana tes awal yang akan dilakukan. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan dan berkonsultasi dengan guru kelas II dalam menetapkan jadwal tes awal dan rencana penelitian.

Dalam hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas II yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 Maret 2021 disepakati bahwa tes awal dilaksanakan pada hari yang sama pukul 11.15 – 12.50 atau satu jampelajaran. Tes awal diikuti oleh semua peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 peserta didik laki – laki dan 7 peserta didik perempuan. Pada pelaksanaan tes awal peneliti dibantu oleh guru kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti memperoleh dokumen nilai-nilai dari wakil kelas II tentang pembelajaran menulis tegak bersambung dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta dapat diketahui bahwa kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran masih bersifat monoton yaitu guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Sehingga peserta didik kesulitan ketika guru menyuruh siswa menulis huruf tegak bersambung. Dari data yang didapat ketika observasi, hasil belajar yang didapat masih banyak peserta didik yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60, hasil tersebut diketahui nilai peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 2 peserta didik dan 11 peserta didik nilainya masih di bawah KKM.

Pada hari Kamis, 04 Maret 2021 peneliti membicarakan hasil tes awal dengan guru kelas dan disepakati untuk melanjutkan kepelaksanaan tindakan siklus dan bisa dilaksanakan setelah semua persyaratan telah dilengkapi.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 08 Maret 2021 dan Selasa, 09 Maret 2021, dengan pokok bahasan menyalin sebuah cerita tentang merawat hewan dan tumbuhan menggunakan huruf tegak bersambung. Tahap langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan peneliti melaksanakan evaluasi yang dikerjakan secara individu, tujuannya mengukur sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2021 diketahui bahwa 10 orang atau 62,5 % dari seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran penguasaan materinya telah mencapai target yang ditetapkan sedangkan peserta didik yang lainnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, rata – rata siswa mencapai ketuntasan 37,5%. Hasil ini sudah semakin baik meskipun belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu mencapai nilai KKM 60 untuk 70% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya akan dilanjutkan dengan tindakan di siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menemukan beberapa keberhasilan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, mereka terlihat tertarik dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar.
2. Sebagian besar peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Sebagian peserta didik dapat menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.

Meskipun terdapat keberhasilan namun selama proses pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran. Kekurangan dalam pembelajaran di siklus I diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatan yang lain ketika berdoa.
2. Ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan ketika menulis tegak bersambung.
3. Ada beberapa tahap RPP yang belum terlaksana seperti kegiatan awal yaitu memotivasi peserta didik dan dikegiatan akhir seperti mengomentari hal-hal baik dan buruk ketika dan belum melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti menawarkan beberapa solusi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Guru lebih detail dalam mengidentifikasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) agar peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru membaca RPP terlebih dahulu agar semua tahapan kegiatan terlaksana.

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka pada hari Senin, 15 Maret 2021 dan Selasa, 16 Maret 2021 dilaksanakan pembelajaran siklus II. Tahap langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sama seperti siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berbeda dengan siklus I pada siklus ini pembelajaran lebih kondusif dan peserta didik lebih aktif dan lebih semangat. Pengelolaan kondisi dan suasana kelas secara baik sangat mendukung berjalannya pembelajaran pada siklus II ini lebih lancar.

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa peserta didik yang penguasaan materinya diatas 70% mencapai 88% dari seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil ini pembelajaran dikatakan telah berhasil karena telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan yaitu nilai KKM 60. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memperoleh data peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas, berikut ini data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari data pra siklus, siklus I dan Siklus II hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas KKM terus menurun. Pada pra siklus yang tidak tuntas 13 peserta didik (81%). Siklus I (37,5%) 6 peserta didik, dan pada siklus II hanya (12,5%) 2 peserta didik. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I dan Siklus II disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat membuat peserta didik lebih aktif dan tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memperhatikan pembahasan hasil peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau peningkatan keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis tegak bersambung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari peningkatan dalam proses pembelajaran karena menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dari mengajarkan satu kalimat yang utuh kemudian diubah kedalam suku kata dan kemudian menjadi kalimat yang utuh. Yang pertama yaitu Struktural (Kalimat yang utuh) maksudnya adalah guru mengambil salah satu contoh dalam materi dan kemudian menjelaskan kepada anak satu kalimat yang utuh dalam papan bergaris. Analitik (Penguraian atau diubah dalam suku kata) Jadi guru menjelaskan kepada murid dengan satu kalimat yang utuh tadi diubah per suku kata. Jadi guru menjelaskan satu kalimat yang utuh kemudian diubah kedalam suku kata. Diharapkan anak akan lebih cepat faham dan mengerti tentang bagaimana cara menulis tegak bersambung yang baik dan benar.
2. Hasil penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis tegak bersambung di UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dari Hasil pra siklus sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik 2 peserta didik (19%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan 13 peserta didik (81%) yang belum memenuhi (KKM). Meningkat pada siklus I yang menunjukkan bahwa peserta didik mencapai kriteria ketuntasan Klasikal 10 peserta didik (62,5%) sedangkan pada siklus II Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 14 peserta didik (88%). Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 26%. Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, dan rahmatNyaserta nikmat kesempatan, keinginan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah” sebagai pengembangan profesi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan peningkatan mutu. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda atas segala pengorbanan dan Doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan kepada:

1. Kepala UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah, Hj. Zul Arsi Abduh, S.Pd., M.Pd.
2. Rekan guru dan staf UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah yang telah memberikan dukungannya.
3. Peserta didik kelas II UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan tiada manusia yang luput dari salah atau khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan PTK ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk untuk kedepannya dalam membuat PTK. Aamiin. Akhir kata, penulis berharap semoga segala aktivitas keseharian kita senantiasa bernali ibadah di sisi-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan 2012 Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive Kindergarten to Grade 6 Canada: Departement of Education and Early Childhood Development
- D.Zuchdi and Budiasih 2001 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS
- Dasar-dasar Pembelajaran dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Depdikbud 1991 Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I dan II Jakarta: Depdikbud
- Hairuddin 2007 Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Iskandarwassid and H.D.Sunendar 2013 Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- K.J.K.Dewi, I.I.W.Suwatra, and N.W.Arini 2014 “Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulang,” J. PGSD, 2 (1)
- L.Sharp and T.Brown 2015 “Handwritings Instruction: An Analysis of Perspectives from Three Elementary Teacher,” Texas J. Lit., 3 29-30
- N.K.Dwimayanti, M.R.Kristiantari, and I.K.N.Wiyasa 2013 “Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD,” J. PGSD, 1
- N.M.Hadhiyanti 2015 “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta,” J. Pendidik Luar Biasa
- Puspitaningrum 2016 “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung,” Didakt. Dwija Indria, 4 (9)
- S.N.Nafi’ah 2018 Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Jakarta: ARRUZ Media
- S.Y.Slamet 2014 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press
- U.W.Widianingrum 2016 “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media Kartu Magic,” J. Didakt. Dwija Indria, 4 (7)
- Y.A.Dani 2016 “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus,” J. Didaktika Dwija Indria,. 4 (11)